



UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGGAMBAR MELALUI METODE BERCEKITA PADA ANAK KELOMPOK B SEMESTER I RA SIDOREJO KECAMATAN SIDOREJO KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2015/2016

Mikrojul Hasanah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FIP IKIP PGRI Madiun

hasnna_rilova@yahoo.com

ABSTRAK

Sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan telah memberikan pengaruh dalam sektor pembinaan kemampuan aspek dalam diri anak terutama kreativitas agar tercipta manusia yang kreatif dan inovatif di masa yang akan datang. Sehingga diperlukan pembinaan dan bimbingan agar kreativitas anak tergali sesuai dengan bakat kreativitas yang ada dalam diri anak. tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang empiris berkaitan dengan pengembangan kreativitas menggambar anak melalui metode bercerita. Subyek populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B RA Sidorejo Kecamatan Sidorejo Kabupaten Magetan Sebanyak 13 Anak. Hasil penelitian menunjukkan hasil: a). Strategi pembelajaran melalui bercerita atau berdialog yang dirancang lebih atraktif dan menarik dapat membangkitkan perhatian dan rangsangan lahirnya motifasi yang dapat dijadikan dasar dalam berkarya (kegiatan menggambar) pada peserta didik. b). Strategi pembelajaran melalui metode bercerita dinyatakan dapat meningkatkan penguasaan peserta didik akan teknik, bahan atau alat, dan mengenalkan warna dalam kegiatan menggambar, serta meningkatkan kualitas hasil kemampuan menggambar bebas peserta didik. Dalam pengamatan ini, penguji menggunakan metode bercerita untuk mengembangkan kreativitas anak dalam menggambar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, kemampuan kreativitas menggambar pada anak kelompok B RA Sidorejo Kecamatan Sidorejo Kabupaten Magetan meningkat setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran melalui metode bercerita. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah mengembangkan kreativitas menggambar melalui metode bercerita pada anak kelompok B RA Sidorejo Kecamatan Sidorejo Kabupaten Magetan.

Kata kunci: *Mengembangkan Kreatifitas menggambar, Metode bercerita.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir sampai dengan enam tahun secara menyeluruh yang mencakup fisik dan nonfisik dan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Salah satu potensi dasar pada diri anak yang perlu dikembangkan sejak dini adalah potensi kreativitas. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk dapat mengembangkan kreativitas anak antara lain melalui kegiatan atau pengajaran

seni rupa khususnya dalam bentuk kegiatan menggambar. Gambar anak menjadi sesuatu yang penting untuk pertumbuhannya dan merupakan refleksi anak dalam pendidikan kreatif. Dalam pembelajaran menggambar di TK kebanyakan guru kurang memperhatikan hasil belajar anak terhadap pembelajaran yang satu ini. Guru sering menggunakan menggambar sebagai pembelajaran relaksasi pada anak tanpa memperhatikan hasil karya anak sehingga didapati hasil karya anak dalam pembelajaran menggambar terkesan tanpa arahan. Pada prinsipnya menggambar berfungsi sebagai sarana untuk bereksprei,



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

“Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa
Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



pengembangan auto aktivitas, penyaluran imajinasi dan fantasi yang sangat bermakna dalam memelihara perkembangan kreativitas serta produktivitas anak-anak. Namun, anak cenderung masih meniru dan kurang adanya inisiatif sendiri. Oleh karena itu, diperlukan adanya teknik khusus yang dapat merangsang anak agar mempunyai daya imajinasi, kreativitas, dan inisiatif sendiri saat menggambar.

Metode bercerita merupakan satu cara yang bisa digunakan oleh guru dalam meningkatkan kreatifitas anak dalam menggambar, karena dengan mendengarkan cerita anak bisa menumbuhkan imajinasi mereka karena metode bercerita merupakan penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dari guru kepada anak didik. Metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka penyampaian pembelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi dasar anak PAUD.

Adapun Faktor yang mendasari perlunya kreatifitas menggambar: 1) Tingkat perkembangan mental anak, Piaget dalam Depdiknas (2000, 5) menyatakan bahwa kegiatan belajar memerlukan kesiapan dari dalam diri anak. Anak belajar sebagai suatu proses yang membutuhkan aktivitas fisik maupun psikis. Anak usia TK berada pada tahapan pra operasional kongkret dan berpikir intuitif dimana anak mampu mempertimbangkan tentang besar, bentuk dan benda-benda didasarkan pada interpretasi dan pengalamannya (persepsi sendiri). 2) Perkembangan awal menentukan perkembangan anak selanjutnya. Hurlock (1993) mengatakan bahwa lima tahun pertama dalam kehidupan anak merupakan peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya. Anak yang mengalami masa bahagia berarti terpenuhinya segala kebutuhan baik fisik maupun psikis di awal perkembangannya diamalkan akan sangat melaksanakan tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Piaget mengatakan bahwa untuk meningkatkan perkembangan mental anak ke tahap yang lebih tinggi dapat

dilakukan dengan memperkaya pengalaman anak terutama pengalaman konkrit karena dasar perkembangan mental adalah melalui pengalaman-pengalaman aktif dengan menggunakan benda-benda yang dekat dengan anak yang ada disekitarnya.

Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan penyampaian cerita memberikan penjelasan kepada anak secara lisan (Depdiknas 2004). Adapun tahapan-tahapan bercerita dalam penelitian ini adalah: 1) Menentukan tema/cerita. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu menggambar, terlebih dahulu guru memberikan pilihan tema (binatang, tumbuhan, udara dan air). 2) Menyiapkan/ menyediakan media. Guru menyiapkan dan menyediakan media yang akan digunakan untuk menggambar, media yang digunakan seperti: buku gambar, pensil, crayon, pensil warna, cat air, kuas dan lain-lain. 3) Memberikan ilustrasi. Sebelum kegiatan menggambar dimulai, terlebih dahulu guru memberikan ilustrasi kepada anak tentang binatang dan tumbuhan. Setelah bercerita guru melakukan tindakan tanya jawab dengan anak kemudian guru mempersilahkan anak untuk menggambar dengan memanfaatkan media yang sudah disediakan. 4) Berkomunikasi dan memotivasi anak. Ketika kegiatan menggambar guru melakukan komunikasi dan memberi motivasi kepada anak. Beberapa manfaat metode bercerita bagi anak PAUD, menurut (Moeslichatoen 2004:45) di antaranya: 1) Meningkatkan daya serap atau daya tangkap anak TK. Artinya anak TK dapat dirangsang untuk mampu memahami isi atau ide pokok dalam cerita secara keseluruhan. 2) Meningkatkan daya pikir anak TK, untuk terlatih memahami proses cerita. 3) Meningkatkan daya konsentrasi anak untuk memusatkan perhatiannya pada kepada keseluruhan cerita. 4) Mengembangkan daya imajinasi anak, artinya dengan daya fantasinya anak dapat membayangkan atau menggambarkan sesuatu situasi jauh dikuar jangkauan inderanya. 5) Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

“Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



dengan tahap perkembangannya. 6) Membantu perkembangan bahasa dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga percakapan menjadi komunikatif. Tujuan bercerita bagi anak adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarnya melalui sebuah gambar. Adapun kelebihan bercerita: a) Dapat menjangkau anak yang relatif banyak. b) Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. c) Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana. d) Guru dapat menguasai kelas dengan mudah. e) Secara relatif tidak banyak memerlukan biaya.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif yang dilakukan dengan cara kerjasama atau kolaborasi yang dilakukan antara peneliti dan teman sejawat yang juga sebagai guru kelas, jenis penelitian yaitu menggunakan *One Shot Case*. Yaitu desain yang digunakan untuk meneliti pada suatu kelompok dengan diberi satu kali perlakuan dan pengukutannya dilakukan satu kali. Penelitian ini dilaksanakan di RA Sidorejo Kecamatan Sidorejo Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2015/2016 pada Semester 1. Subjek penelitian ini adalah anak didik Kelompok B RA Sidorejo Kecamatan Sidorejo Kabupaten Magetan dengan jumlah siswa sebanyak 13 anak didik yang terdiri dari 9 anak putra dan 4 anak putri semua anak dalam kondisi normal dan berasal dari latar belakang yang berdeda-beda dengan kondisi ekonomi menengah kebawah. RA Sidorejo berada di Kelurahan Sidorejo. Guru kelas merupakan pelaksana dari penelitian ini. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah Observasi, Observasi yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan yaitu mengamati kreativitas anak dalam membaca permulaan yang rata-rata masih kesulitan. Menurut Suharsini Arikunto (2010: 269)

analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar melalui tindakan yang diberikan dan merujuk pada data kualitas objek penelitian seperti Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.

HASIL PENELITIAN

Pada kegiatan observasi atau pengamatan untuk mengetahui tingkat kreativitas menggambar anak sebelum menerapkan kegiatan metode bercerita. Ternyata kemampuan kreativitas menggambar anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil keberhasilan yang diperoleh anak dalam kegiatan mewarnai yaitu kemampuan anak anak masih pada tahap mulai berkembang. Maka perlu diadakan penelitian untuk mengembangkan kreativitas menggambar anak. Pada perencanaan diawali dengan melakukan penyusunan langkah-langkah dengan menggunakan alat peraga metode bercerita yaitu menyiapkan rencana kegiatan harian (RKH). Untuk dipergunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan penelitian. Kemudian menyiapkan peralatan dan instrumen penilaian. Pada tahap observasi atau pengamatan terdiri dari dua tahap yaitu tahap observasi terhadap anak dan tahap observasi terhadap pembelajaran guru. Dalam proses observasi terhadap anak peneliti melakukan observasi terhadap anak yang sedang melakukan kegiatan mengembangkan kreativitas menggambar melalui metode bercerita. Observer mencatat hasilnya pada pedoman observasi anak. Dan dari hasil observasi anak diperoleh data perkembangan kreativitas menggambar anak. Kemampuan kreatifitas menggambar anak sudah berkembang sesuai harapan. Pada tahap observasi terhadap guru dilakukan pada saat guru melakukan pembelajaran dengan metode bercerita. Pada pedoman observasi pembelajaran guru berbentuk narasi. Adapun yang melakukan observasi adalah teman sejawat sebagai pengamat. Kendala yang dihadapi adalah Selama ini terbiasa menggambar



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

“Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



sesuai gambar yang dibuat guru, sehingga mereka tidak menuangkan imajinasi mereka dengan baik dan gambar yang di buat juga monoton dan tidak beragam. Guru juga selalu mengarahkan tentang goresan yang dibuat anak dan banyak komentar tentang gambar yang dibuat anak. Saat pewarnaan guru juga sering mengarahkan, sehingga anak takut salah untuk memilih warna sendiri, dan juga diberi kebebasan untuk memilih warna yang mereka sukai sehingga hasil gambar juga sangat variatif.

KESIMPULAN

Selain guru memberi kebebasan anak memilih cara menggores, dengan sedikit bimbingan sehingga anak bisa bebas memilih dan memberi warna pada gambar tanpa mendapat banyak komentar guru sudah bisa melakukan pendekatan secara terarah pada setiap individu secara tepat dan guru juga selalu memberi motivasi dan semangat pada anak dalam mengikuti kegiatan kreativitas menggambar melalui metode bercerita. Hal ini yang menyebabkan kemampuan kreativitas menggambar anak meningkat. Menggambar adalah kegiatan-kegiatan membentuk imajinasi, dengan menggunakan banyak pilihan tehnik dan alat. Bisa pula menggambar berarti membuat tanda-tanda tertentu di atas permukaan dengan mengolah goresan dari alat gambar (Wikipedia Indonesia, 2009).

Kreatifitas menggambar anak baru pada tahap mulai berkembang, dan kemampuan kreatifitas menggambar anak berkembang sesuai harapan. Dan pada penelitian

berikutnya kemampuan kreatifitas menggambar anak sudah berkembang sangat baik. Dengan demikian, maka penelitian ini berhasil dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak.

SARAN

Penulis menyampaikan saran kepada rekan-rekan guru. Dalam pembelajaran menggambar supaya kreativitas anak baik, guru hendaknya:

1. Mengajak anak melihat bentuk asli dari benda yang akan digambar.
2. Mengajak anak untuk mengamati bentuk yang akan digambar dengan seksama dan teliti.
3. Berikan kebebasan kepada anak dalam menggambar dan memilih warna.
4. Bawa anak keluar dari kelas dan biarkan mereka menggambar di tempat terbuka.
5. Bebaskan anak memilih bentuk gambar walaupun guru telah menentukan tema gambar.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas, 2004. *Kurikulum TK dan RA*, Jakarta: Direktorat Pendidikan

Moeslichatoen. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Aditya Media.